



Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

PETUNJUK TEKNIS KELOMPOK KEPAKARAN DAN LAYANAN PROFESIONAL (KKLP) LITERASI 2022



**PETUNJUK TEKNIS
KELOMPOK KEPAKARAN DAN LAYANAN
PROFESIONAL (KKLP) LITERASI
TAHUN ANGGARAN 2022**

**PUSAT PEMBINAAN BAHASA DAN SASTRA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
2022**

KATA PENGANTAR

Puji syukur marilah senantiasa kita ucapkan kepada Tuhan Yang Mahakuasa atas segala karunia yang diberikan-Nya. Semoga keberkahan dan keselamatan selalu tercurah untuk kita semua, khususnya keluarga besar Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa mulai tahun 2021 memulai perjalanan baru dengan cukup berbeda, yaitu dengan pemusatan kegiatan/layanan pada Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP). Jika pada tahun 2021 di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa ada sepuluh KKLP, di tahun 2022 hanya ada tujuh KKLP, salah satunya adalah KKLP Literasi. Sebagai KKLP yang memiliki tugas pelayanan langsung kepada masyarakat/lembaga, KKLP Literasi, dari segi anggaran dan kelembagaan, berada di bawah Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra.

Sebagai sebuah gerakan yang digaungkan pada tahun 2016, Gerakan Literasi Nasional menyasar pada tiga ranah, yaitu keluarga, masyarakat, dan sekolah. Gerakan ini berkembang seiring dengan perkembangan era yang terdisrupsi sehingga dengan kesadaran penuh gerakan ini menciptakan perubahan dan kemajuan melalui cara-cara yang disesuaikan dengan kebutuhan sarannya. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa memiliki andil dan peran dalam menumbuhkan minat baca sebagai upaya untuk meningkatnya budaya literasi sehingga dapat terwujud bangsa Indonesia yang unggul berkemajuan. Hal ini sesuai dengan arah kebijakan pendidikan dan kebudayaan tahun 2020—2024.

Di tahun 2022 ini, KKLP Literasi harus melaksanakan beberapa program/kegiatan literasi sesuai Renstra yang telah ditetapkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Dalam melaksanakan program/kegiatan tersebut KKLP Literasi harus selaras dengan lima pilar yang ada dalam KKLP Literasi, yaitu pengkajian, peningkatan kompetensi anggota KKLP, pelayanan profesional, diseminasi kepakaran, dan publikasi.

Selanjutnya, untuk mengembangkan KKLP Literasi menjadi kelompok kepakaran yang lebih profesional, seluruh anggota KKLP diharapkan mampu meningkatkan kompetensi dan mengembangkan diri, mempublikasikan hasil tulisannya, serta memberikan pelayanan kepakaran di bidang literasi secara baik dan profesional.

Kami berharap seluruh anggota KKLP Literasi dapat melaksanakan semua program/kegiatan literasi yang sudah direncanakan dengan baik sesuai dengan petunjuk teknis yang terdapat di dalam buku *Petunjuk Teknis Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Literasi* ini. Mari, melalui KKLP Literasi, kita bangun Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang bermartabat dan bermanfaat. Salam Literasi!

Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan
Bahasa

Prof. Dr. E. Aminudin Aziz, M.A., Ph.D.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Dasar Hukum	2
D. Hasil yang Diharapkan	3
E. Waktu dan Tempat	3
F. Pelaksana/Anggota KKLP Literasi	3
G. Pembiayaan	5
BAB II PROGRAM DAN KEGIATAN DI KKLP LITERASI	6
A. Pengkajian KKLP Literasi	6
B. Peningkatan Kompetensi Anggota KKLP Literasi	10
C. Pelayanan Profesional KKLP Literasi	14
1. Penyusunan Bahan Penguatan Literasi	14
2. Pencetakan Buku Pengayaan Pendukung GLN	15
3. Pemberdayaan Komunitas Penggerak Literasi	16
4. Pembinaan Literasi Generasi Muda	18
D. Diseminasi Produk Bidang Literasi	24
E. Publikasi KKLP Literasi	24
BAB III PENUTUP	25

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu upaya mencerdaskan bangsa dapat dilakukan melalui pengembangan budaya baca-tulis dan hitung bagi segenap warga masyarakat. Untuk mencapai itu, pada tahun 2015 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan sebuah gerakan besar, yaitu Gerakan Literasi Nasional. Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang dicanangkan Kememnterian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2015 merupakan implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

Pemerintah menyadari bahwa setiap sekolah seharusnya menjadi tempat yang nyaman bagi siswa dan guru. Sekolah menjadi tempat nyaman jika siswa, guru, dan tenaga kependidikan di sekolah membiasakan sikap dan perilaku positif sebagai cerminan insan Pancasila yang berbudi pekerti luhur. Demikian juga halnya dengan lingkungan masyarakat. Pemerintah yang menjadi bagian dalam pendidikan karakter bangsa merasa harus ikut ambil bagian dalam gerakan ini. Bersama-sama dengan masyarakat, pemerintah menciptakan ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berorientasi pada penumbuhan budi pekerti. Budi pekerti ditumbuhkan dengan pembiasaan penerapan nilai-nilai dasar kebangsaan dan kemanusiaan. Pembiasaan hal-hal baik yang ingin ditumbuhkan, antara lain (1) internalisasi sikap moral dan spiritual dengan mampu menghayati hubungan spiritual dengan Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dengan sikap moral untuk menghormati sesama makhluk hidup dan alam sekitar, (2) keteguhan menjaga semangat kebangsaan dan kebinekaan, dan (3) penghargaan terhadap keunikan potensi siswa dengan mendorong siswa gemar membaca dan mengembangkan minat yang sesuai dengan potensi dan bakatnya untuk memperluas cakrawala pengetahuan di dalam mengembangkan dirinya sendiri.

GLN yang dicanangkan pemerintah terdiri atas tiga bagian, yaitu Gerakan Literasi Sekolah, Gerakan Literasi Masyarakat, dan Gerakan Literasi Keluarga. Gerakan Literasi Sekolah ditujukan untuk membudayakan literasi pada ranah pendidikan, yaitu ranah sekolah yang pelakunya antara lain guru, dosen, siswa, mahasiswa, dan pemangku kepentingan; Gerakan Literasi Masyarakat ditujukan untuk membudayakan literasi pada masyarakat; sedangkan Gerakan Literasi Keluarga ditujukan untuk membudayakan literasi pada keluarga, yaitu ibu, bapak, dan anak-anaknya.

Oleh karena itu, dalam kaitan dengan peran bahasa sebagai penumbuh budi pekerti, Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melakukan

Gerakan Literasi Nasional (GLN) dengan tema “menciptakan ekosistem masyarakat berbudaya baca-tulis serta cinta sastra” dan dengan moto “mari menjadi bangsa pembaca”. Gerakan ini dilakukan berdasarkan pemahaman bahwa belajar tidak hanya dilakukan di sekolah. Dengan dasar inilah kegiatan GLN Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa menjangkau generasi muda dan pegiat di komunitas literasi. Selain itu, GLN juga didasari oleh kesadaran untuk meningkatkan indeks literasi sekolah anak Indonesia dan menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa pembaca.

Agar GLN yang dilakukan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa terlihat masif dari hulu sampai hilir, dibutuhkan petunjuk teknis untuk mengatur pelaksanaan program/kegiatan literasi dan menyelaraskannya dengan lima pilar dalam KKLP Literasi, yaitu pengkajian, peningkatan kompetensi anggota KKLP literasi, layanan profesional, diseminasi produk KKLP Literasi, dan publikasi.

B. Tujuan

Tujuan disusunnya Petunjuk Teknis KKLP Literasi adalah untuk

1. mengatur kewenangan Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra dan UPT dalam pelaksanaan kegiatan yang ada dalam KKLP Literasi;
2. menyediakan petunjuk teknis yang dapat dijadikan acuan kerja kegiatan yang ada di KKLP Literasi; dan
3. memberikan gambaran tugas dan fungsi Kepala Pusat Pembinaan, Kepala Balai/Kantor Bahasa, Koordinator KKLP, dan anggota KKLP Literasi.

C. Dasar Hukum

Dasar hukum yang digunakan untuk pembuatan Petunjuk Teknis KKLP Literasi adalah sebagai berikut.

1. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan dan Perlindungan Bahasa dan Sastra serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia.
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 17 Tahun 2020 tentang Rincian Tugas Unit Kerja di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

D. Hasil yang Diharapkan

Buku Petunjuk Teknis KKLP Literasi ini berisi acuan kerja KKLP Literasi selama tahun 2022. Jadi, buku ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan program/kegiatan KKLP Literasi, baik di pusat maupun Balai/Kantor Bahasa di tahun 2022.

E. Waktu dan Tempat

Kegiatan KKLP Literasi dilaksanakan di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Balai/Kantor Bahasa pada bulan Januari—Desember 2022.

F. Pelaksana/Anggota KKLP Literasi

Anggota KKLP Literasi di tahun 2022 ini berjumlah 63 orang, terdiri atas 6 orang dari Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, 3 orang dari Pusat Pengembangan dan Pelindungan, 54 orang dari Balai/Kantor Bahasa. Berikut ini daftar nama anggota KKLP Literasi.

No.	Nama	Jabatan	Asal Satker	NIP
1	Retno Utami	Peneliti Ahli Muda	Pusat Pembinaan	198204162010122002
2	Wenny Oktavia	Penyusun Modul Pembelajaran Bahasa dan Sastra	Pusat Pembinaan	197410072001122002
3	Laveta Pamela Rianas	Penyusun Modul Pembelajaran Bahasa dan Sastra	Pusat Pembinaan	1988042010122006
4	Mutiara	Penyusun Modul Pembelajaran Bahasa dan Sastra	Pusat Pembinaan	199605072019022005
5	Widowati Sumardi	Penyusun Program Pembinaan Tenaga Kebahasaan dan Kesastraan	Pusat Pembinaan	197305222006042002
6	Puteri Asmarini	Penyuluh Bahasa	Pusat Pembinaan	196905062001122001
7	Herlina Astuti Efse B.	Analisis Pengembangan Strategi Bahasa	Pusat Pengembangan dan Pelindungan	198904292015042002
8	Didiek Hardadi Batubara	Pengembang Teknologi Pembelajaran Ahli Pertama	Pusat Pengembangan dan Pelindungan	199205032018011006
9	Yuli Astuti Asnel, S.Pd., M.Pd.	Analisis Pengembangan Strategi Bahasa	Pusat Pengembangan dan Pelindungan	198407202015042002
10	Nandang Rudi Pamungkas, S.Pd.	Pengkaji Bahasa dan Sastra	Balai Bahasa Jawa Barat	197704072006041002
11	Mohammad Rizqi, S.S.	Peneliti Ahli Muda	Balai Bahasa Jawa Barat	196909152001121001
12	Desi Ari Pressanti, M.Hum.	Penerjemah Ahli Madya	Balai Bahasa Jawa Tengah	197812162005012001
13	Galuh Ayuning Tyas, S.Pd.	Analisis Kata dan Istilah	Balai Bahasa Jawa Tengah	085643752619
14	Dian Respati Pranawengtyas, S.S., M.Pd.	Analisis Kata dan Istilah	Balai Bahasa Jawa Tengah	198101262006042002
15	Amin Mulyanto, S.S.	Penerjemah Ahli Muda	Balai Bahasa Jawa Timur	197205122005011002

16	Dwi Laily Sukmawati, S.Pd., M.Hum.	Penerjemah Ahli Madya	Balai Bahasa Jawa Timur	198210102006042003
17	Prima Duantika	Pengkaji Bahasa dan Sastra	Balai Bahasa Kalimantan Barat	198108222006042001
18	Musdalipah, S.S., M.Pd.	Peneliti Ahli Muda	Balai Bahasa Kalimantan Selatan	197410152003122001
19	Laila, S.Pd.	Peneliti Ahli Pertama	Balai Bahasa Kalimantan Selatan	198109022006042001
20	Afifah Nada Putri R., S.S.	Pengkaji Bahasa dan Sastra	Balai Bahasa Kalimantan Tengah	199801122020122006
21	Aminudin Rifai, S.S.	Pengkaji Bahasa dan Sastra	Balai Bahasa Kalimantan Timur	197203192003121001
22	Teguh Madia Tarigan, S.S.	Pengkaji Bahasa dan Sastra	Kantor Bahasa Kepulauan Riau	198103142010121003
23	Erwin Wibowo	Pengkaji Bahasa dan Sastra	Kantor Bahasa Lampung	198103072005011003
24	Yudo Suryo Hapsoro	Pengkaji Bahasa dan Sastra	Kantor Bahasa Lampung	199003182019021003
25	Zahrotun Ulfah, S.S.	Pengkaji Bahasa dan Sastra	Kantor Bahasa Maluku	198811112019022003
26	A. Merfianti, S.Pd.	Analisis Kata dan Istilah	Kantor Bahasa Maluku Utara	199101052020122009
27	Nurhayati Fokaaya, S.S.	Peneliti Ahli Pertama	Kantor Bahasa Maluku Utara	198402242010122003
28	Nurcholis Muslim, S.S.	Pengkaji Bahasa dan Sastra	Kantor Bahasa NTB	197412312006041003
29	Ni Made Yudiastini, S.Pd.	Analisis Kata dan Istilah	Kantor Bahasa NTB	197411032005012001
30	Desi Rachmawati, S.Pd.	Analisis Kata dan Istilah	Kantor Bahasa NTB	197612082005012001
31	Wedya Dhaneswara	Pengkaji Bahasa dan Sastra	Kantor Bahasa NTT	198909122019021005
32	Zuddi Ichwan Priyana	Pengkaji Bahasa dan Sastra	Kantor Bahasa NTT	198803242019021005
33	R. Saleh	Peneliti Ahli Muda	Balai Bahasa Riau	197712222006041002
34	Fitriandi	Pengkaji Bahasa dan Sastra	Balai Bahasa Riau	197111212001121001
35	Yulita Fitriana	Peneliti Ahli Muda	Balai Bahasa Riau	197107142001122001
36	Asmabuasappe, S.S.	Pengkaji Bahasa dan Sastra	Balai Bahasa Sulawesi Selatan	197411102001122002
37	Songgo A. Siruah	Peneliti Ahli Muda	Balai Bahasa Sulawesi Tengah	196811071999031001
38	Febriyani Rahayu, S.S.	Pengkaji Bahasa dan Sastra	Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara	199502042020122006
39	Maulita Dewi Iskandar, S.Hum.	Pengkaji Bahasa dan Sastra	Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara	99607252019022005
40	Feby Aditya Kurniawan, S.Hum.	Analisis Kata dan Istilah	Balai Bahasa Sulawesi Utara	198602212019021002
41	Irene D.C Rindorindo, S.S., M.Hum.	Penerjemah Ahli Muda	Balai Bahasa Sulawesi Utara	197610012006042002
42	Yollanda, S.S.	Peneliti Ahli Pertama	Balai Bahasa Sumatera Barat	197306132006042001

43	Mutiya Dessri, S.Pd.	Pengkaji Bahasa dan Sastra	Balai Bahasa Sumatera Barat	198112132006042002
44	Joni Syahputra, S.S.	Pengkaji Bahasa dan Sastra	Balai Bahasa Sumatera Barat	197912312006041005
45	Nofita Anggraini, M.Si.	Peneliti Ahli Muda	Balai Bahasa Sumatera Selatan	197511202002122001
46	Sari Herleni, S.S.	Peneliti Ahli Pertama	Balai Bahasa Sumatera Selatan	197506292003122001
47	Wartono, S.S.	Pengkaji Bahasa dan Sastra	Balai Bahasa Sumatera Utara	198001252005011004
48	Agus Mulia, S.S.	Peneliti Ahli Pertama	Balai Bahasa Sumatera Utara	197208242005011003
49	Hasan Al Banna, S.Pd.	Pengkaji Bahasa dan Sastra	Balai Bahasa Sumatera Utara	197812232005011002
50	Dr. Tomson Sibarani, M.Hum.	Peneliti Ahli Muda	Balai Bahasa Sumatera Utara	196810172002121001
51	Esther Rita Embram	Pengkaji Bahasa dan Sastra	Balai Bahasa Papua	197909112006042001
52	Rina Kusmiarsih	Pengkaji Bahasa dan Sastra	Balai Bahasa Papua	197007041997022006
53	Dody Kristianto	Pengkaji Bahasa dan Sastra	Kantor Bahasa Banten	198604032014041001
54	Syarifah Zurriyati, S.S.	Analisis Kata dan Istilah	Balai Bahasa Aceh	197602252003122002
55	Dr. Baun Thoib Soaloon SGR, S.Ag., M.Ag	Pengkaji Bahasa dan Sastra	Balai Bahasa Aceh	197610072002121004
56	Elis Siti Mariam, S.Hum.	Penyuluh Bahasa	Balai Bahasa Bali	199505172020122012
57	Dr. Puji Retno Hardiningtyas, M.Hum	Peneliti Ahli Muda	Balai Bahasa Bali	198103092006042002
58	Rahma Karyani, S.S.	Analisis Kata dan Istilah	Kantor Bahasa Bangka Belitung	198704172019022007
59	Olga Chaesa Novianti	Pengkaji Bahasa dan Sastra	Kantor Bahasa Bengkulu	199511022019022003
60	Noor Hadi, M.Pd.	Analisis Kata dan Istilah	Balai Bahasa DIY	197012222001121001
61	Ahmad Khoirus Salim, S.S.	Pengkaji Bahasa dan Sastra	Balai Bahasa DIY	198507292014041002
62	Eka Fitriany, S.S.	Pengkaji Bahasa dan Sastra	Kantor Bahasa Gorontalo	198506172019022004
63	Muhammad Ikhsan, S.S.	Penyuluh Bahasa	Kantor Bahasa Jambi	197907162003121001

G. Pembiayaan

Biaya yang berkaitan dengan pelaksanaan program KKLK Literasi dibebankan pada DIPA Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra tahun anggaran 2022 serta DIPA Balai/Kantor Bahasa tahun anggaran 2022.

BAB II

PROGRAM DAN KEGIATAN DI KKLP LITERASI

Pada Bab II ini akan dijelaskan petunjuk teknis pelaksanaan program/kegiatan di KKLP Literasi selama tahun 2022 ini. Program/kegiatan tersebut dibagi menjadi lima bagian (sesuai dengan lima pilar yang ada dalam KKLP Literasi), yaitu pengkajian KKLP Literasi, peningkatan kompetensi anggota KKLP Literasi, pelayanan profesional KKLP Literasi, diseminasi produk bidang literasi, dan publikasi KKLP Literasi.

A. Pengkajian KKLP Literasi: Pemutakhiran Profil Komunitas Penggerak Literasi di Indonesia

Pada tahun 2022 ini KKLP Literasi akan melakukan sebuah pengkajian dalam rangka **Pemutakhiran Profil Komunitas Penggerak Literasi di Indonesia**. Kegiatan ini dilaksanakan di semua provinsi. Biayanya ditanggung oleh DIPA Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra TA 2022 (untuk pemutakhiran profil komunitas literasi di Provinsi DKI Jakarta) serta DIPA masing-masing Balai/Kantor Bahasa Tahun Anggaran 2022. Berikut ini beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam kegiatan ini.

1. Menentukan Komunitas Literasi Sasaran

Definisi **komunitas penggerak literasi** (berdasarkan hasil rekomendasi saat Raker Program Pembinaan Bahasa dan Sastra di Bandung pada tanggal 8—11 Desember 2021) adalah komunitas yang bergerak dalam pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan, pembelajaran, dan penguatan aktivitas membaca dan menulis. Adapun jumlah komunitas literasi yang akan didata dan dimutakhirkan profilnya dalam kegiatan ini sebisa mungkin semua yang ada di provinsi tersebut. Misalnya, di Provinsi DKI Jakarta ada 62 Komunitas Literasi, berarti 62 komunitas tersebut harus didata dan dimutakhirkan semua profilnya.

2. Pengambilan Data

Pengambilan data ini bertujuan mengumpulkan informasi dan data tentang profil komunitas-komunitas literasi di semua provinsi di Indonesia. Kegiatan pengambilan data ini dapat dilakukan dengan dua cara (tergantung pada kekuatan anggaran di masing-masing Satker), yaitu secara langsung dan tidak langsung.

a. Pengambilan Data secara Langsung

Tim KKLP Literasi dengan dibantu tenaga teknis Balai/Kantor Bahasa datang langsung ke komunitas-komunitas literasi. Kemudian, mereka mengambil data-data yang

diperlukan di sana beserta dokumen yang diperlukan. Setelah itu, mereka harus memasukkan data-data tersebut ke dalam instrumen penjangkaran data profil komunitas literasi yang telah dibuat oleh tim KKLP Literasi Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra melalui tautan berikut ini <https://forms.gle/jio3PzQ5sTKnDkJ5A> .

b. Pengambilan Data secara Tidak Langsung

Tim KKLP Literasi di pusat dan Balai/Kantor Bahasa dapat mengirimkan instrumen penjangkaran data profil komunitas literasi secara daring (melalui WA atau pos-el) kepada ketua komunitas penggerak literasi. Setelah itu, para ketua komunitas literasi diminta mengisi instrumen tersebut secara jujur dan mengunggah dokumen yang diperlukan. Berikut ini tautan instrumennya <https://forms.gle/jio3PzQ5sTKnDkJ5A> .

3. Pengolahan Data

Pengolahan data yang dimaksud di sini adalah memverifikasi dan memvalidasi semua data komunitas yang telah masuk ke *data base* KKLP Literasi. Anggota KKLP Literasi di semua Balai/Kantor Bahasa akan diberikan akses (dijadikan kolaborator) agar bisa melihat semua data yang masuk sehingga dapat mengolahnya. Saat melakukan pengolahan data, tim KKLP Literasi hanya diperkenankan melihat dan mengambil data yang berkaitan dengan komunitas literasi yang ada di wilayah kerjanya. Misalnya, teman tim KKLP Literasi Sumatera Utara hanya diperbolehkan melihat dan mengambil data yang berkaitan dengan komunitas literasi yang ada di wilayah Provinsi Sumatera Utara.

4. Pengklasifikasian Komunitas Literasi

Setelah data diverifikasi dan divalidasi, selanjutnya komunitas-komunitas literasi tersebut dikelompokkan atau diklasifikasikan sebagai berikut.

a. Komunitas Penggerak Literasi (Kategori A) → (minimal 13 ciri berikut ini ada)

- Cirinya:
- 1) memiliki nama organisasi
 - 2) memiliki struktur organisasi yang jelas;
 - 3) memiliki surat/akta pendirian;
 - 4) memiliki nomor rekening bank atas nama komunitas sendiri;
 - 5) memiliki program kegiatan yang jelas;
 - 6) memiliki sumber dana yang jelas (dari pemerintah/yayasan/swasta);
 - 7) memiliki mitra lebih dari lima pihak;
 - 8) sudah berdiri dan beraktivitas lebih dari 5 tahun;
 - 9) memiliki bukti fisik kegiatan dan aktivitas literasi;
 - 10) memiliki perpustakaan dengan koleksi bacaan literasi yang banyak;

- 11) memiliki tempat atau ruang pembinaan;
- 12) jumlah anggotanya lebih dari 15 orang;
- 13) pernah mendapatkan penghargaan;
- 14) anak-anak dan masyarakat sering berkunjung ke komlit ini;
- 15) tetap aktif berkegiatan meskipun di masa pandemi; dan
- 16) sering mengadakan pelatihan rutin untuk anggota dan masyarakat di sekitarnya (misalnya sebulan sekali).

b. Komunitas Penggerak Literasi (Kategori B) → (minimal 10 ciri berikut ini ada)

- Cirinya:
- 1) memiliki nama organisasi
 - 2) memiliki struktur organisasi yang jelas;
 - 3) belum memiliki surat/akta pendirian;
 - 4) belum memiliki nomor rekening bank atas nama komunitas sendiri;
 - 5) memiliki program kegiatan yang jelas;
 - 6) tidak memiliki sumber dana yang jelas;
 - 7) memiliki mitra kurang dari lima pihak;
 - 8) sudah berdiri dan beraktivitas 3—5 tahun;
 - 9) memiliki bukti fisik kegiatan dan aktivitas literasi;
 - 10) memiliki perpustakaan, tapi koleksi bacaan literasinya sedikit;
 - 11) tidak memiliki tempat atau ruang pembinaan;
 - 12) jumlah anggotanya 10—15 orang;
 - 13) belum pernah mendapatkan penghargaan;
 - 14) anak-anak dan masyarakat jarang berkunjung ke komlit ini;
 - 15) kegiatan dihentikan selama masa pandemi; dan
 - 16) jarang mengadakan pelatihan untuk anggota dan masyarakat di sekitarnya;

c. Komunitas Penggerak Literasi (Kategori C) → (minimal 10 ciri berikut ini ada)

- Cirinya:
- 1) memiliki nama organisasi
 - 2) belum memiliki struktur organisasi yang jelas;
 - 3) belum memiliki surat/akta pendirian;
 - 4) belum memiliki nomor rekening bank atas nama komunitas sendiri;
 - 5) belum memiliki program kegiatan yang jelas;
 - 6) tidak memiliki sumber dana yang jelas (swadana pengurus);
 - 7) belum memiliki mitra;
 - 8) sudah berdiri dan beraktivitas 6 bulan—3 tahun;

- 9) memiliki bukti fisik kegiatan dan aktivitas literasi;
- 10) tidak memiliki perpustakaan dan koleksi bacaan literasinya sedikit;
- 11) tidak memiliki tempat atau ruang pembinaan;
- 12) jumlah anggotanya kurang dari 10 orang;
- 13) belum pernah mendapatkan penghargaan;
- 14) anak-anak dan masyarakat jarang berkunjung ke komlit ini;
- 15) kegiatan dihentikan selama masa pandemi; dan
- 16) jarang mengadakan pelatihan untuk anggota dan masyarakat di sekitarnya;

5. Pelaporan Hasil Pemutakhiran Profil Komunitas di Daerah

Jika pengolahan data dan pengklasifikasian komunitas penggerak literasi di daerah telah selesai dilakukan, teman-teman tim KKLP di semua Balai/Kantor Bahasa diharapkan segera mengirimkan laporan berserta lampirannya ke Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra. Laporan secara resmi disampaikan oleh Kepala Balai/Kantor Bahasa kepada Kepala Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra (dengan dilampiri surat pengantar dari Kepala Balai/Kantor Bahasa). Di dalam laporan tersebut harus dilampirkan juga nama-nama petugas pengambil data beserta jadwal pengambilan datanya, pengolah data, bukti verifikasi dan validasi dari Kepala Balai/Kantor Bahasa, dan salinan lunak (*master file*) laporan tersebut.

6. DKT Finalisasi Pemutakhiran Profil Komunitas Literasi

Apabila semua data profil komunitas dari semua daerah telah diserahkan kepada Kepala Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, selanjutnya tim KKLP Literasi di Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra akan melaksanakan Diskusi Kelompok Terpumpun (DKT) dengan para pemangku kepentingan guna memfinalisasi Pemutakhiran Profil Komunitas Penggerak Literasi ini.

7. Penyusunan Buku Profil Komunitas Penggerak Literasi

Setelah finalisasi Pemutakhiran Profil Komunitas Penggerak Literasi selesai dilakukan, selanjutnya profil komunitas-komunitas tersebut akan dicetak menjadi sebuah buku besar dan akan diluncurkan oleh Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan saat acara puncak Bulan Bahasa tanggal 28 Oktober 2022. Adapun salinan lunak (*soft file*) hasil Pemutakhiran Profil Komunitas Penggerak Literasi tersebut nanti akan disimpan di salah satu beranda laman Badan Bahasa.

Berikut ini peta jalan pelaksanaan kajian KKLP Literasi dalam rangka pemutakhiran profil komunitas penggerak literasi di Indonesia.

No.	Tahap Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Penyusunan instrumen												
2	Uji coba instrumen dan validasi												
3	Pengambilan data												
4	Pengolahan data (verifikasi dan validasi data profil komunitas yang sudah masuk)												
5	Pengklasifikasian Komunitas Literasi												
6	Penyusunan laporan												
7	Penyampaian laporan dari Balkan ke Pusat												
8	DKT Finalisasi pemutakhiran profil komunitas penggerak literasi												
9	Penyusunan buku profil komunitas penggerak literasi												
10	Peluncuran buku profil komunitas penggerak literasi												
11	Penyusunan laporan												
12	Evaluasi												

B. Peningkatan Kompetensi Anggota KKLP Literasi

Pada tahun 2021, KKLP Literasi sudah melaksanakan program peningkatan kompetensi anggota KKLP Literasi, yaitu Bimbingan Teknis Peningkatan Kompetensi Tenaga Literasi (untuk jenjang Instruktur Pertama). Selanjutnya, pada tahun 2022 ini, KKLP Literasi akan melaksanakan dua jenis pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi anggota KKLP Literasi, yaitu **(1) Peningkatan Kompetensi KKLP Literasi dalam Penulisan Cerita Anak** dan **(2) Peningkatan Kompetensi KKLP Literasi: Instruktur Pertama** (bagi anggota KKLP Literasi yang baru) dan **Instruktur Muda** (bagi anggota KKLP Literasi yang lama). Berikut ini Peta Kompetensi KKLP Literasi.

PETA KOMPETENSI KKLP LITERASI

Jenjang	Prasyarat	Kompetensi	Pelatihan	Materi Pelatihan
INSTRUKTUR PERTAMA	<ul style="list-style-type: none"> Sudah mengikuti pembekalan kebahasaan/kesastraan/literasi Memiliki latar belakang ilmu kebahasaan/kesastraan 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu memahami dasar-dasar pembelajaran literasi (pedagogi) Mampu membaca dan menulis tingkat dasar (membaca dan meringkas teks bacaan) Mampu membuat perencanaan pengajaran keterampilan berbahasa untuk jenjang PAUD dan SD Mampu mengajar literasi untuk jenjang pemula (untuk anak usia dini dan SD kelas awal) Mampu merancang praktik baik berliterasi untuk anak usia dini dan SD kelas awal Mampu memahami perjenjangan buku Mampu membuat <i>story board</i> untuk buku cerita anak 	<ul style="list-style-type: none"> Pelatihan Dasar-Dasar Pembelajaran Literasi (Pedagogi) Pembekalan Keterampilan Membaca dan Menulis Efektif Pelatihan Pengembangan Perencanaan Pengajaran literasi untuk Anak Usia Dini dan SD Kelas Awal Pelatihan Pembelajaran Literasi Tahap I (untuk Anak Usia Dini dan SD Kelas Awal) Pelatihan Praktik Baik Literasi untuk Anak Usia Dini dan SD Kelas Awal Pelatihan penulisan Bahan Bacaan Literasi Tahap I (membuat <i>story board</i> untuk buku cerita anak) 	<ul style="list-style-type: none"> Dasar-Dasar Pembelajaran Literasi (Pedagogi) Strategi Membaca dan Menulis Efektif Perencanaan Pengajaran Keterampilan Berbahasa Pembelajaran Literasi Tahap I (untuk Anak Usia Dini dan SD Kelas Awal) Praktik Baik Literasi untuk Anak Usia Dini dan SD Kelas Awal Perjenjangan Buku Penyusunan Bahan Bacaan Literasi Tahap I (membuat <i>story board</i> untuk buku cerita anak)
INSTRUKTUR MUDA	Sudah mengikuti dan lulus pelatihan instruktur pertama	<ul style="list-style-type: none"> Mampu memahami dasar-dasar pembelajaran literasi (andragogi) Mampu membaca dan menulis tingkat pemula (menuliskan ulang dan mengonversi teks bacaan) Mampu membuat perencanaan pengajaran keterampilan berbahasa untuk remaja (jenjang SMP dan SMA) Mampu mengajar literasi untuk jenjang muda (untuk anak usia SMP dan SMA) Mampu merancang praktik baik berliterasi untuk remaja (jenjang SMP dan SMA) Mampu menulis bahan bacaan literasi untuk jenjang pramembaca dan pembaca dini-awal) 	<ul style="list-style-type: none"> Pelatihan Dasar-Dasar Pembelajaran Literasi (Andragogi) Pembekalan keterampilan membaca dan menulis tingkat pemula (menuliskan ulang dan mengonversi teks bacaan) Pelatihan Pengembangan Perencanaan Pengajaran literasi untuk remaja (jenjang SMP dan SMA) Pelatihan Pembelajaran Literasi Tahap II (untuk siswa SMP dan SMA) Pelatihan Praktik Baik Berliterasi untuk remaja (jenjang SMP dan SMA) Pelatihan penulisan Bahan Bacaan Literasi Tahap II (Menulis bahan bacaan literasi untuk 	<ul style="list-style-type: none"> Dasar-Dasar Pembelajaran Literasi (Andragogi) Dasar-Dasar keterampilan membaca dan menulis tingkat pemula (menuliskan ulang dan mengonversi teks bacaan) Perencanaan Pengajaran Keterampilan Berbahasa untuk remaja (jenjang SMP dan SMA) Pembelajaran Literasi Tahap I untuk remaja (jenjang SMP dan SMA) Praktik Baik Berliterasi untuk remaja (jenjang SMP dan SMA) Penyusunan Bahan Bacaan Literasi

			jenjang pramembaca dan pembaca dini-awal)	Tahap II (Menulis bahan bacaan literasi jenjang pramembaca dan pembaca dini-awal)
INSTRUKTUR MADYA	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mengikuti dan lulus pelatihan instruktur muda • Memiliki tulisan bahan bacaan literasi • Memiliki karya tulis ilmiah tentang literasi di tingkat nasional 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memberikan pelatihan tentang pembelajaran literasi (baik secara pedagogi maupun andragogi) • Mampu membaca dan menulis tingkat lanjut (merekonstruksi dan mengevaluasi teks bacaan) • Mampu memberikan pelatihan literasi baca-tulis untuk komunitas literasi • Mampu menulis bahan bacaan literasi untuk jenjang pembaca lancar dan pembaca lanjut 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan keterampilan membaca dan menulis tingkat lanjut (merekonstruksi dan mengevaluasi teks bacaan) • Pelatihan Perencanaan bimtek literasi untuk komunitas literasi • Pelatihan Praktik Baik Berliterasi di komunitas literasi • Pelatihan penulisan bahan bacaan literasi untuk jenjang pembaca lancar dan pembaca lanjut • Pelatihan penulisan Bahan Bacaan Literasi Tahap III (Menulis bahan bacaan literasi untuk jenjang pembaca lancar dan pembaca lanjut) 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan membaca dan menulis tingkat lanjut (merekonstruksi dan mengevaluasi teks bacaan) • Perencanaan kegiatan bimtek literasi untuk komunitas literasi • Praktik Baik Berliterasi di komunitas literasi • Penyusunan Bahan Bacaan Literasi Tahap III (Menulis bahan bacaan literasi untuk jenjang pembaca lancar dan pembaca lanjut)
INSTRUKTUR MAHIR	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah mengikuti dan lulus pelatihan instruktur madya • Memiliki tulisan bahan bacaan literasi • Memiliki karya tulis ilmiah tentang literasi di tingkat nasional dan internasional 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyusun modul bimbingan teknis tenaga literasi • Mampu menyunting bahan bacaan literasi • Mampu memberikan pelatihan literasi bagi siswa dan masyarakat • Mampu menulis kreatif • Mampu membaca dan menulis tingkat mahir (merekreasi bahan bacaan) • Mampu mendampingi calon pengajar literasi • Mampu menulis bahan bacaan literasi untuk jenjang pembaca mahir dan pembaca kritis 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan keterampilan membaca dan menulis tingkat mahir mereproduksi dan mengkreasi bahan bacaan) • Pelatihan pembuatan konsep dan desain modul pembelajaran literasi • Pelatihan penulisan kreatif • Pelatihan Penyuntingan Bahan Bacaan Literasi • Pelatihan Pendampingan Calon Pengajar Literasi • Pelatihan penulisan Bahan Bacaan Literasi Tahap IV (Menulis bahan bacaan literasi untuk jenjang pembaca mahir dan pembaca kritis) 	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep dan desain modul pembelajaran literasi • Penyuntingan buku bacaan literasi • Keterampilan membaca dan menulis tingkat mahir (merekreasi bahan bacaan) • Penulisan kreatif • Pendampingan calon pengajar literasi • Penyusunan Bahan Bacaan Literasi Tahap IV (Menulis bahan bacaan literasi untuk jenjang pembaca mahir dan pembaca kritis)

Kegiatan (1) **Peningkatan Kompetensi KKLP Literasi dalam Penulisan Cerita Anak** akan dilaksanakan dengan pola 50% teori dan 50% praktik (total 40 JP @ 1 JP = 60 menit). Kegiatan ini akan dilaksanakan di Jakarta secara semuka (luring) selama 5 hari (paket *fullboard* 4 hari). Kegiatan ini perlu sekali dilaksanakan karena tugas utama di KKLP

Literasi setiap tahunnya adalah menyusun bahan penguatan literasi. Salah satu bahan penguatan literasi yang harus disusun berbentuk buku bacaan cerita anak (untuk anak usia PAUD dan SD). Oleh karena itu, sudah selayaknya semua anggota KKLP Literasi memahami dasar-dasar penulisan buku cerita anak, perjenjangan buku (sesuai Pedoman Perjenjangan Buku yang dikeluarkan oleh Pusat Perbukuan tahun 2021), pembuatan *story board*, pengilustrasian buku, pengatakan, serta komponen penilaian buku. Setelah mengikuti kegiatan ini, semua peserta diharapkan mampu menulis minimal *story board* untuk dua buku cerita anak. Anggaran kegiatan ini akan dibebankan pada DIPA Sekretariat Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa TA 2022. Berikut ini peta jalan pelaksanaan kegiatan Peningkatan Kompetensi KKLP Literasi dalam Penulisan Cerita Anak.

No.	Tahap Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan												
2	Pendataan calon peserta												
3	Pelaksanaan Peningkatan Kompetensi dalam Penulisan Cerita Anak												
4	Penyusunan laporan												
5	Evaluasi												

Kegiatan (2) **Peningkatan Kompetensi KKLP Literasi: Instruktur Pertama** (bagi anggota KKLP Literasi yang baru) **dan Instruktur Muda** (bagi anggota KKLP Literasi yang lama) akan dilaksanakan dengan pola 50% teori dan 50% praktik (total 40 JP @ 1 JP = 60 menit). Kegiatan ini akan dilaksanakan di Jakarta secara semuka (luring) selama 5 hari (paket *fullboard* 4 hari). Saat pelaksanaannya nanti peserta akan dibagi menjadi dua kelas, yaitu Kelas Instruktur Pertama dan Kelas Instruktur Muda. Anggaran kegiatan ini akan dibebankan pada DIPA Sekretariat Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa TA 2022. Berikut ini peta jalan kegiatan Peningkatan Kompetensi KKLP Literasi: Instruktur Pertama dan Instruktur Muda.

No.	Tahap Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan												
2	Pendataan calon peserta												
3	Pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Instruktur Pertama dan Muda												
4	Penyusunan laporan												
5	Evaluasi												

C. Pelayanan Profesional KKLP Literasi

1. Penyusunan Bahan Penguatan Literasi

KKLP Literasi di Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra tahun 2022 ini akan kembali melaksanakan program penyusunan bahan penguatan literasi. Berdasarkan kebijakan dan arahan pimpinan di Badan Bahasa, tahun ini KKLP Literasi di Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra diberi tugas untuk menyusun 75 buku bacaan literasi (untuk anak usia PAUD dan SD), membuat video animasi pembelajaran literasi (10 paket sebagai tagihan *Open Key Result* (OKR)), dan mendigitalkan buku pengayaan GLN (dalam bentuk buku digital dan buku audio (*audio book*)). Waktu pelaksanaan kegiatan penyusunan bahan penguatan literasi ini yaitu bulan Januari—Desember 2022. Penyusunan bahan penguatan literasi ini akan dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok terpumpun bersama pakar, sayembara penulisan buku bacaan literasi, pertemuan penulis, lokakarya uji keterbacaan buku bacaan, pencetakan dumi buku untuk penilaian Pusbuk, dan sebagainya. Berikut ini rincian peta jalan program penyusunan bahan penguatan literasi tahun 2022.

a. Penyusunan 75 Buku Bacaan Literasi

No.	Tahap Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan												
2	Proses penyusunan <i>storyboard</i> buku cerita anak dan sayembara penulisan buku bacaan literasi												
3	Pembuatan ilustrasi buku cerita anak												
4	Pengkurasian buku cerita anak												
5	Pertemuan penulis dan ilustrator (memperbaiki buku berdasarkan masukan dari kurator)												
6	Penyuntingan dan pengatakan buku												
7	Uji keterbacaan buku												
8	Penyelarasan akhir buku												
9	Pencetakan dumi buku untuk dinilai ke Pusbuk												
10	Penyusunan laporan												
11	Evaluasi												

b. Pembuatan Video Animasi Pembelajaran Literasi

No.	Tahap Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan												
2	Pembuatan konsep Video pembelajaran literasi												

3	Penyusunan skenario video pembelajaran literasi												
4	Praproduksi video pembelajaran literasi												
5	Produksi video pembelajaran literasi												
6	Pascaproduksi video pembelajaran literasi												
7	Penyusunan laporan												
8	Evaluasi												

c. Pendigitalan Buku Pengayaan GLN

No.	Tahap Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan												
2	Peremajaan laman http://budi.kemdikbud.go.id												
3	Pembuatan buku digital dan konsep buku audio (<i>audio book</i>)												
4	Praproduksi buku digital dan buku audio												
5	Produksi buku digital dan buku audio												
6	Pascaproduksi buku digital dan buku audio												
7	Penyusunan laporan												
8	Evaluasi												

2. Pencetakan Buku Pengayaan Pendukung GLN (*existing* 12M)

Tim KKLP Literasi di Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra tahun 2022 ini diberi amanah untuk melaksanakan program pencetakan dan pengiriman buku pengayaan pendukung GLN. Buku pengayaan pendukung GLN yang akan dicetak adalah buku-buku pengayaan literasi untuk jenjang pembaca pramembaca dan pembaca dini-awal yang disusun oleh Badan Bahasa dan lolos penilaian Pusbuk pada tahun 2019 sejumlah 60 judul buku. Buku-buku tersebut kemudian akan dicetak sejumlah 90.000 eksemplar dan akan dikirimkan ke sekolah PAUD dan SD (di 62 kabupaten yang termasuk daerah tertinggal (berdasarkan Perpres No. 63 tahun 2020)). Proses pencetakan dan pengiriman buku tersebut dilakukan dengan cara bekerja sama dengan pihak ketiga melalui proses pengadaan lelang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tahapan pencetakan terdiri atas pengecekan ketersediaan buku yang akan dicetak, penunjukan pihak ketiga (penyedia) pencetakan dan pengiriman buku melalui proses lelang, survei ke penyedia (cetak dan kirim), proses pencetakan buku, proses pengiriman buku, dan monitoring pengiriman buku. Berikut ini peta jalan program pencetakan buku pengayaan pendukung GLN.

No.	Judul	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan												
2	Proses lelang untuk pencetakan dan pengiriman buku												
3	Survei ke penyedia (cetak dan kirim)												
4	Pencetakan buku dan pemantauan proses pencetakan												
5	Pengiriman buku												
6	Pemantauan ketersediaan buku di sekolah sasaran												
7	Penyusunan laporan												
8	Evaluasi												

Catatan: Terkait program Pencetakan Buku dan Pengiriman ke sekolah PAUD dan SD di daerah 3T, Pelatihan Fasilitator, serta Pendampingan Pemanfaatan Buku dan *Monev* yang menggunakan dana BUN 488M akan dibuat Juknis dan peta jalan secara terpisah.

3. Pemberdayaan Komunitas Penggerak Literasi

Pada tahun 2022 ini, Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra melalui KKLP Literasi akan kembali melaksanakan program Pemberdayaan Komunitas Penggerak Literasi. Program ini bertujuan untuk membina dan meningkatkan kompetensi para ketua/pengurus komunitas literasi dalam hal penguatan manajemen komunitas literasi, pengelolaan buku dan pojok baca, penyusunan program komunitas literasi yang kreatif, cerdas berliterasi digital, serta peningkatan kompetensi pembelajaran literasi di komunitas literasi. Setelah mengikuti kegiatan bimbingan teknis ini, mereka diharapkan mampu mengaplikasikannya di komunitas literasi mereka masing-masing. Jadi, hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah memberdayakan para ketua/pengurus komunitas literasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terkait penyediaan buku bacaan literasi, pembelajaran literasi (khususnya literasi baca—tulis bagi anak usia dini dan kelas awal), pembiasaan cerdas berliterasi digital di masyarakat (sehingga masyarakat mampu menangkal hoaks dan bijak dalam memanfaatkan medsos), dan adanya program kegiatan literasi yang kreatif dan inovatif di komunitas literasi. Program Pemberdayaan Komunitas Penggerak Literasi ini akan dilaksanakan di semua provinsi. Biayanya ditanggung oleh DIPA Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra TA 2022 (untuk Pemberdayaan Komunitas Penggerak Literasi di Provinsi DKI Jakarta) serta DIPA masing-masing Balai/Kantor Bahasa TA 2022 (untuk Pemberdayaan Komunitas Penggerak Literasi di daerah). Berikut ini peta jalan program Pemberdayaan Komunitas Penggerak Literasi.

No.	Judul	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan												
2	Koordinasi dan penjaringan peserta												
3	Pelaksanaan kegiatan												
4	Penyusunan laporan												
5	Evaluasi												

Pelaksanaan program Pemberdayaan Komunitas Penggerak Literasi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara (tergantung pada kekuatan anggaran di masing-masing Satker), yaitu secara luring (misalnya: mengadakan sarasehan, bimbingan teknis, pelatihan, dan lain-lain) dan secara daring (misalnya: mengadakan *webinar* dengan tema “Pemberdayaan Komunitas Penggerak Literasi” atau lainnya). Berikut ini contoh rincian materi dan jumlah jam (37 JP) Bimbingan Teknis Pemberdayaan Komunitas Penggerak Literasi yang pernah dilakukan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra.

No.	Materi	Waktu	Tujuan	Dampak
1.	Pengelolaan Buku dan Pojok Baca/perpustakaan Komunitas	2 JP (Kepala Balai/ Kantor Bahasa)	Peserta terampil mengelola buku dan pojok baca/perpustakaan komlit	Meningkatnya keterampilan mengelola buku dan pojok baca/perpustakaan komlit
2.	Penguatan Manajemen dan Praktik Baik di Komunitas Literasi	2 JP (FTBM)	Peserta mampu menguatkan manajemen dan praktik baik di komunitas literasinya.	Menguatnya manajemen dan praktik baik di komunitas literasi.
3.	Penyusunan Program Kegiatan Kreatif di Komunitas Literasi	3 JP (FTBM)	Peserta mampu menyusun program kegiatan kreatif di komunitas literasi.	Meningkatnya kemampuan menyusun program kegiatan kreatif di komunitas literasi.
4.	Cerdas dan Bijak dalam Berliterasi Digital	2 JP (Pakar Literasi Digital)	Peserta mampu cerdas dan bijak dalam berliterasi digital.	Meningkatnya kecerdasan dan kebijakan peserta dalam berliterasi digital.
5.	Praktik Cerdas Berdigital: Menangkal Hoaks	3 JP (Pakar Literasi Digital)	Peserta mampu mempraktikkan cara cerdas menangkal hoaks.	Meningkatnya kemampuan dalam menangkal hoaks.
6.	Membaca dan Menulis untuk Kecakapan Hidup	3 JP (Praktisi/ Akademisi)	Peserta mampu membaca dan menulis untuk kecakapan hidup.	Meningkatnya kemampuan membaca dan menulis untuk kecakapan hidup.
7.	Penulisan Kreatif Nonfiksi Berbasis Hasil Bacaan	5 JP (Praktisi/ Akademisi)	Peserta terampil menulis kreatif.	Meningkatnya keterampilan peserta dalam menulis kreatif.
8.	Pemelajaran Literasi Dasar dalam Komunitas Literasi	5 JP (Praktisi/ Akademisi))	Peserta mampu membelajarkan literasi dasar dalam komunitas literasi.	Meningkatnya keterampilan peserta dalam praktik pemelajaran literasi dasar dalam komunitas literasi.
9.	Membaca Nyaring (<i>Read Aloud</i>) sebagai Motivasi Anak Mencintai Buku	3 JP (Praktisi/ <i>Read Aloud</i> Indonesia)	Peserta mampu menguasai teknik membaca nyaring (<i>read aloud</i>) dengan baik.	Meningkatkan kemampuan peserta dalam menguasai teknik membaca nyaring (<i>read aloud</i>) dengan baik.

10.	Praktik Membaca Nyaring (<i>Read Aloud</i>)	5 JP (Praktisi/ <i>Read Aloud</i> Indonesia)	Peserta terampil membaca nyaring (<i>read aloud</i>) yang baik dan menarik.	Meningkatnya keterampilan peserta dalam membaca nyaring (<i>read aloud</i>) yang baik dan menarik.
11.	Pengevaluasian Rancangan Program Kegiatan Komunitas Literasi	4 JP (FTBM)	Peserta mampu mempresentasikan rancangan program kegiatan komlitnya dan dievaluasi pengajar.	Meningkatnya kemampuan peserta dalam mempresentasikan rancangan program kegiatan komunitasnya.

4. Pembinaan Literasi Generasi Muda

Salah satu program besar yang akan dilaksanakan oleh KKLP Literasi di tahun 2022 ini adalah Pembinaan Literasi Generasi Muda. Kegiatan ini akan dilaksanakan secara masif, baik di pusat (dilaksanakan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra) maupun di daerah (dilaksanakan oleh Balai/Kantor Bahasa). Biayanya ditanggung oleh DIPA Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra TA 2022 (untuk Pembinaan Literasi Generasi Muda di Provinsi DKI Jakarta) serta DIPA masing-masing Balai/Kantor Bahasa TA 2022 (untuk Pembinaan Literasi Generasi Muda di daerah).

Program ini dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk dan cara (tergantung pada kekuatan anggaran di masing-masing Satker). Berikut ini beberapa contoh bentuk kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam rangka Pembinaan Literasi Generasi Muda.

a. Krida Abdi Bahasa: Peningkatan Literasi Generasi Muda di Daerah 3T

Krida Abdi Bahasa: Peningkatan Literasi Muda di Daerah 3T merupakan salah satu bentuk krida duta bahasa yang tujuan utamanya menggiatkan aktivitas berliterasi bagi generasi muda Indonesia. Kegiatan ini difokuskan di daerah 3T yang berada di wilayah kerja balai/kantor bahasa. Alasan pemilihan daerah 3T adalah untuk membuka peluang partisipasi duta bahasa untuk membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah dan desa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain itu, pemilihan daerah 3T juga akan memperluas akses dan distribusi bahan bacaan literasi yang telah dihasilkan oleh Badan Bahasa sejak 2016—2021. Khusus bagi provinsi yang tidak memiliki daerah 3T, kegiatan dapat dilaksanakan di daerah dengan akses pendidikan yang terbatas.

Pada pelaksanaannya, program Abdi Bahasa terdiri atas dua kegiatan utama, yaitu aktivitas literasi baca-tulis dan permainan kebahasaan/kesastraan. Aktivitas literasi baca-tulis bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan kecakapan bagi siswa untuk membaca dan/atau menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk selanjutnya menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, menumbuhkan sikap toleransi, serta untuk

berpartisipasi di lingkungan sosial. Sementara itu, aktivitas yang berupa permainan kebahasaan/ kesastraan bertujuan untuk memberikan pengalaman baru yang mengasyikkan dalam belajar bahasa dan sastra. Jenis permainan memiliki bentuk yang bebas. Aktivitas belajar sambil bermain dengan tema kebahasaan dan kesastraan diharapkan dapat mengubah stereotipe bahwa belajar bahasa dan sastra membosankan. Perasaan senang ketika belajar bahasa dan sastra akan menjadi langkah awal untuk menumbuhkan kecintaan generasi muda Indonesia terhadap bahasa dan sastra Indonesia dan/atau daerah. Untuk melatih sportivitas dan semangat kompetitif peserta, pelaksana dapat memberikan hadiah atau suvenir kepada peserta dengan tingkat partisipasi terbaik.

Sasaran kegiatan ini adalah anak-anak usia dini dan SD. Hal ini dikarenakan pada era revolusi industri 4.0 peningkatan kemampuan berliterasi (terutama literasi baca-tulis) untuk anak usia golongan pramembaca, membaca dini, membaca awal, dan membaca lancar sangat dibutuhkan. Kelompok jenjang membaca tersebut kurang lebih dapat disetarakan secara berturut-turut dengan siswa dalam kategori usia PAUD, siswa SD kelas rendah (kelas 1—3), dan siswa SD kelas tinggi (kelas 4—6). Jadi, dalam kegiatan ini para Duta Bahasa akan terjun ke masyarakat secara langsung serta praktik mengajarkan literasi dasar bagi anak-anak usia dini dan SD yang ada di daerah 3T atau daerah dengan akses pendidikan yang terbatas. Dengan demikian, Duta Bahasa dapat berperan aktif dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat terkait pembelajaran literasi, khususnya literasi baca—tulis bagi anak-anak usia dini dan SD. Berikut ini contoh rincian materi dan jumlah jam (4 JP x 3 hari) Krida Abdi Bahasa: Peningkatan Literasi Muda.

No.	Jumlah JP	Materi	Narasumber
Hari Pertama			
1	2 JP @ 60 menit	Pengenalan Literasi Dasar bagi Anak Usia Dini	Abdi Bahasa 1
2	2 JP @ 60 menit	Praktik Baik Berliterasi bagi Anak Usia Dini	Abdi Bahasa 2
Hari Kedua			
1	2 JP @ 60 menit	Pengenalan Literasi Dasar bagi Anak SD Kelas Awal (kelas 1, 2, dan 3)	Abdi Bahasa 3
2	2 JP @ 60 menit	Praktik Baik Berliterasi bagi Anak SD Kelas Awal (kelas 1, 2, dan 3)	Abdi Bahasa 1
Hari Ketiga			
1	2 JP @ 60 menit	Pengenalan Literasi Dasar bagi Anak SD Kelas Tinggi (kelas 4, 5, dan 6)	Abdi Bahasa 2
2	2 JP @ 60 menit	Praktik Baik Berliterasi bagi Anak SD Kelas Tinggi (kelas 4, 5, dan 6)	Abdi Bahasa 3

b. GEULIS (Gerakan untuk Literasi Semesta)

Kegiatan GEULIS (Gerakan untuk Literasi Semesta) ini kali pertama dicetuskan oleh Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Prof. Dr. E. Aminudin Aziz, M.A., Ph.D., pada tahun 2020. Tujuan utama kegiatan ini adalah membina dan meningkatkan

literasi generasi muda dengan melibatkan tiga ranah pendidikan, yaitu sekolah, masyarakat, dan keluarga. Jadi, dalam kegiatan ini perlu keterlibatan pemangku kepentingan lainnya, seperti Pemda (Dinas Pendidikan), perpustakaan daerah, Balitbangda, komunitas literasi, guru, orang tua siswa, dan lain-lain. Adapun sasaran kegiatan ini adalah anak usia sekolah dan anak disabilitas.

Pada tahun 2021 kegiatan GEULIS sudah mulai dirintis dan diinisiasi oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra bekerja sama dengan Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat. Saat itu kami mengundang para pemangku kepentingan untuk berdiskusi dan berkoordinasi terkait kegiatan GEULIS ini. Dalam forum diskusi tersebut disepakati bahwa GEULIS akan dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut.

- 1) Menentukan sampel dan lokus kegiatan.
- 2) Berkoordinasi dengan para pemangku kepentingan di daerah sasaran melalui DKT.
- 3) Melaksanakan kegiatan KUBACADAH (Kupon Baca Berhadiah). Kegiatan ini bertujuan untuk menarik minat anak-anak datang ke Perpustakaan Daerah dan meminjam buku serta membacanya. Kegiatan ini sudah dimulai pada bulan September—Oktober 2021 di Kota Mataram dengan menyasar siswa-siswa di 45 SD. Hadiah untuk siswa di 30 SD disediakan oleh Disdik Provinsi NTB dan hadiah untuk siswa di 15 SD disediakan oleh Balitbangda NTB. Pada tahun 2022 ini kegiatan KUBACADAH ini akan dilanjutkan kembali dengan menyasar siswa di 10 SD, 10 SMP, dan 2 SLB (sekolah untuk anak disabilitas) di kota Mataram. Teknik pelaksanaan KUBACADAH adalah sebagai berikut.
 - a) Pada bulan Februari anak-anak/siswa dari 10 SD, 10 SMP, dan 2 SLB berkunjung ke Perpustakaan Daerah dengan didampingi oleh beberapa guru. Di sana mereka dapat memilih dan meminjam buku yang mereka sukai. Buku tersebut kemudian mereka bawa pulang untuk dibaca di rumah. Mereka diberi waktu selama satu minggu untuk membaca buku tersebut di rumah. Saat anak membaca buku tersebut di rumah, diharapkan orang tua dapat mendampingi. Setelah selesai membaca buku, anak diharapkan mampu menceritakan kembali isi buku bacaan tersebut dan menjelaskan manfaat/pesan moral yang dia peroleh setelah membaca buku tersebut di selembar kertas. Apabila anak tersebut belum lancar menulis, hal itu dapat dia sampaikan secara lisan dan direkam oleh orang tuanya.
 - b) Satu minggu kemudian, anak-anak datang kembali ke Perpustakaan Daerah untuk mengembalikan buku tersebut dan menyerahkan hasil tulisan atau rekamannya kepada pustakawan. Setelah itu, mereka diperbolehkan untuk mencabut/mengambil

satu kupon berhadiah yang telah disiapkan oleh pustakawan. Anak-anak akan mendapatkan hadiah sesuai dengan nama hadiah yang tertera di kupon tersebut.

- 4) Memberikan pelatihan fasilitator literasi kepada 44 guru satgas GLS (yang berasal dari 10 SD, 10 SMP, dan 2 SLB), 6 pustakawan, dan 22 ketua komite sekolah (perwakilan orang tua/wali siswa dari 10 SD, 10 SMP, dan 2 SLB). Dalam pelatihan ini, peserta akan dilatih tentang cara menumbuhkan minat membaca dan menulis pada diri anak, teknik mendampingi anak/siswa saat membaca buku literasi, teknik *read aloud*, mengelola pojok baca, dan cara mendorong anak untuk dapat berpikir kritis. Pelatihan ini akan dilaksanakan selama 4 hari.
- 5) Para fasilitator literasi yang telah dilatih melakukan pendampingan kegiatan berliterasi anak-anak/siswa mereka selama dua bulan. Kegiatan pendampingan ini akan dipantau dan dievaluasi secara berkala oleh petugas yang ditunjuk (petugasnya bisa dari Balai/Kantor Bahasa, Disdik, Balitbangda, Perpustakaan, atau komunitas literasi).
- 6) Menyelenggarakan Festival Literasi untuk siswa SD dan SMP, siswa disabilitas, guru, pustakawan, dan orang tua siswa. Dalam festival ini akan diadakan berbagai macam lomba literasi dan dihadiri oleh semua pemangku kepentingan. Untuk siswa SD dan SMP akan diadakan lomba menciptakan karya, misalnya lomba menulis surat untuk gubernur, lomba cerdas mengulas buku, lomba membaca puisi, dan lain-lain. Untuk anak disabilitas akan diadakan lomba mendongeng atau lainnya. Untuk pustakawan akan diadakan lomba cipta kreasi pojok baca. Untuk guru akan diadakan lomba menulis kreatif tentang literasi. Kemudian, untuk orang tua siswa akan diadakan lomba membacakan buku cerita (*read aloud*) untuk anak.

c. Bengkel Penulisan Kreatif bagi Generasi Muda

Kegiatan Bengkel Penulisan Kreatif bagi Generasi Muda dipandang amat penting dan strategis untuk dilaksanakan karena melalui kegiatan ini para generasi muda dapat mengasah keterampilannya dalam hal penulisan kreatif. Sebagai wadah pembinaan literasi generasi muda, kegiatan bengkel penulisan kreatif ini diharapkan juga dapat membantu para generasi muda untuk mengembangkan kepribadiannya secara utuh dan mandiri melalui aktivitas membaca dan menulis kreatif. Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh melalui aktivitas penulisan kreatif, antara lain (1) penulisan kreatif dapat menarik minat pembaca, (2) penulisan kreatif dapat menginspirasi pembaca, (3) penulisan kreatif dapat menawarkan banyak sudut pandang, (4) penulisan kreatif dapat menawarkan solusi masalah, (5) penulisan kreatif dapat menjelaskan pengetahuan baru, dan (6) penulisan kreatif bisa menjadi titik awal perubahan gaya hidup.

Sasaran kegiatan ini adalah siswa tingkat SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, dan mahasiswa, yang memiliki potensi dalam penulisan kreatif. Sebelum mengikuti kegiatan ini, para calon peserta sebaiknya diminta untuk membuat sebuah tulisan kreatif (boleh ½ jadi dulu). Setelah itu, pada saat kegiatan bengkel berlangsung, mereka dapat mengonsultasikan tulisan kreatif mereka tersebut kepada para narasumber/ pengajar untuk diberi masukan. Dengan demikian, melalui kegiatan ini kita memberikan kesempatan kepada para generasi muda untuk menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan keterampilan mereka dalam aktivitas penulisan kreatif bersama praktisi, akademisi, dan penulis yang andal. Jadi, keluaran (*output*) yang diharapkan dari kegiatan ini adalah para generasi muda Indonesia memiliki kemampuan penalaran dan kreativitas tinggi sehingga mereka mampu menciptakan tulisan kreatif yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa dan bermanfaat bagi masyarakat.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pertemuan yang dilakukan secara intensif, bisa secara luring atau daring (tergantung pada kekuatan anggaran di masing-masing Satker). Komposisi materi yang diberikan pun sebaiknya 30% teori dan 70% praktik menulis kreatif. Berikut ini contoh rincian materi dan jumlah jam kegiatan Bengkel Penulisan Kreatif.

1) Bengkel Penulisan Kreatif (Daring – 3 hari x 2 jam)

No.	Jumlah JP	Materi	Narasumber
Hari Pertama			
1	1 JP @ 60 menit	Pengertian dan Manfaat Penulisan Kreatif	Praktisi/ Penulis
2	1 JP @ 60 menit	Tahapan dalam Penulisan Kreatif	Praktisi/ Penulis
Hari Kedua			
1	1 JP @ 60 menit	Praktik Menulis Kreatif	Praktisi/ Penulis
2	1 JP @ 60 menit	Pembimbingan Menulis Kreatif	Praktisi/ Penulis
Hari Ketiga			
1	1 JP @ 60 menit	Pembimbingan Menulis Kreatif	Praktisi/ Penulis
2	1 JP @ 60 menit	Pengevaluasian Tulisan Kreatif karya Peserta	Praktisi/ Penulis

2) Bengkel Penulisan Kreatif (Luring/ Semuka – 2 hari x 7 jam)

No.	Jumlah JP	Materi	Narasumber
Hari Pertama			
1	1 JP @ 60 menit	Pengertian dan Manfaat Penulisan Kreatif	Praktisi/ Penulis
2	2 JP @ 60 menit	Tahapan dalam Penulisan Kreatif	Praktisi/ Penulis
3	4 JP @ 60 menit	Praktik dan Pembimbingan Menulis Kreatif	Praktisi/ Penulis
Hari Kedua			
1	6 JP @ 60 menit	Praktik dan Pembimbingan Menulis Kreatif	Praktisi/ Penulis
2	1 JP @ 60 menit	Pengevaluasian Tulisan Kreatif karya Peserta	Praktisi/ Penulis

d. Bimbingan Teknis Cerdas Berliterasi Digital bagi Generasi Muda

Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan teknologi digital, komunikasi alat dan/ atau jaringan secara tepat untuk menyelesaikan masalah informasi agar berfungsi dalam masyarakat. Adapun indikatornya terdiri atas kemampuan untuk menggunakan teknologi sebagai alat untuk meneliti, mengatur, mengevaluasi, dan

mengkomunikasikan informasi, dan memiliki pemahaman mendasar tentang masalah etika/hukum di sekitarnya, akses, dan penggunaan informasi.

Kemajuan teknologi informasi dan internet, mengakibatkan sumber daya informasi digital sangat melimpah. Kondisi generasi muda di Indonesia saat ini yang merupakan generasi *digital native* memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap pencarian informasi di internet. Hal itu tentu memiliki dampak positif sekaligus negatif untuk para generasi muda, jika mereka tidak mampu berliterasi digital secara cerdas, bijak, dan beretika. Salah satu dampak negatif yang sering kita jumpai adalah masih maraknya penjiplakan terhadap karya cipta. Oleh sebab itu, para generasi muda perlu dilatih agar dapat cerdas, bijak, dan beretika dalam berliterasi digital. Sasaran kegiatan ini adalah para generasi muda milenial (siswa SMP, SMA, dan mahasiswa). Adapun materi yang akan diberikan dalam bimbingan teknis ini, antara lain cara mengenali jenis-jenis informasi digital, cara mengenali sumber-sumber informasi elektronik, strategi menelusuri sumber-sumber informasi digital, memanfaatkan media sosial untuk hal positif, dan etika dalam bermedia sosial.

Jadi, tujuan kegiatan ini adalah membina para generasi muda agar mampu berpikir kritis, mampu mencari dan mengolah informasi digital secara benar, mampu menyelesaikan masalah (baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam penyelesaian tugas-tugas di sekolah) yang berkaitan dengan informasi digital, mampu memanfaatkan media sosial dengan baik, serta mampu menyajikan informasi secara etis. Kegiatan ini dapat dilaksanakan secara luring ataupun daring (tergantung pada kekuatan anggaran di masing-masing Satker). Narasumber kegiatan ini dapat diambil dari kalangan akademisi, praktisi, maupun tenaga teknis kominfo yang paham dan menguasai TIK dan literasi digital.

Sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan ini, perlu dirumuskan indikator pencapaian sebagai bagian dari capaian kegiatan. Berikut ini indikatornya.

No.	Indikator Pencapaian	Target Capaian (%)
1	Mengidentifikasi berbagai jenis bentuk sumber-sumber informasi potensial	
2	Menerapkan strategi penelusuran informasi	
3	Mengakses berbagai sumber-sumber informasi elektronik sesuai kebutuhan	
4	Menguraikan permasalahan plagiarisme dan solusinya	
5	Mengevaluasi sumber-sumber informasi yang berasal dari <i>web</i>	
6	Menguraikan permasalahan yang sering terjadi di medsos dan solusinya	
7	Membuat konten/tulisan yang menginspirasi melalui medsos	

Secara garis besar, peta jalan program Pembinaan Literasi Generasi Muda yang akan dilaksanakan secara masif oleh pusat dan daerah (Balai/Kantor Bahasa) dapat digambarkan sebagai berikut.

No.	Judul	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan												
2	Koordinasi dan penjangkaran peserta												
3	Pelaksanaan kegiatan												
4	Penyusunan laporan												
5	Evaluasi												

D. Diseminasi Produk Bidang Literasi

Program Diseminasi Produk Bidang Literasi ini bertujuan untuk menyosialisasikan produk bidang literasi yang telah dihasilkan oleh tim KKLP Literasi selama tahun 2022, seperti bahan bacaan literasi, buku audio, dan video pembelajaran literasi kepada masyarakat dan para pemangku kepentingan. Melalui program ini, diharapkan produk-produk bidang literasi yang telah dihasilkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan dapat dikenal dan dimanfaatkan oleh masyarakat luas dan para pemangku kepentingan. Berikut ini peta jalan program Diseminasi Produk Bidang Literasi.

No.	Judul	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan												
2	Penyiapan bahan diseminasi												
3	Pelaksanaan diseminasi												
4	Pelaporan												
5	Evaluasi												

E. Publikasi KKLP Literasi

Publikasi KKLP Literasi ini bertujuan untuk mempublikasikan setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh KKLP Literasi kepada masyarakat. Semua anggota tim KKLP Literasi (baik di pusat maupun daerah) diharapkan berpartisipasi aktif dalam upaya mempublikasikan setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh KKLP Literasi. Program ini akan dilaksanakan secara masif sehingga dapat menjangkau semua kalangan. Oleh karena itu, dalam melaksanakan program ini KKLP Literasi akan bermitra dengan KKLP Jalinan Media. Berikut ini peta jalan program Publikasi KKLP Literasi.

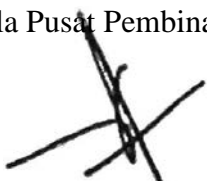
No.	Judul	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan												
2	Penyiapan bahan publikasi kegiatan KKLP Literasi												
3	Pemublikasian kegiatan KKLP Literasi												
4	Pelaporan												
5	Evaluasi												

BAB III

PENUTUP

Petunjuk teknis ini merupakan acuan dalam pelaksanaan program/kegiatan di KKLP Literasi selama tahun 2022. Petunjuk teknis ini juga dapat digunakan sebagai rujukan semua pihak yang berkepentingan dalam program KKLP Literasi, baik yang dilaksanakan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra maupun Balai/Kantor Bahasa. Apabila di kemudian hari ditemukan kesalahan isi dan/atau redaksi, petunjuk teknis ini dapat diperbaiki dan disempurnakan kembali.

Mengetahui,
Kepala Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra



Drs. Muh. Abdul Khak, M.Hum.
NIP 196407271989031002

Ditetapkan di Jakarta, Januari 2022

Koordinator KKLP Literasi



Retno Utami, S.Pd., M.Hum.
NIP 198204162010122002